

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional pada abad ke-2 masih akan berbarbasis pada perekonomian secara luas. Namun sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang sangat luas (Seragih, 2010:21).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya dari hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri melihat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan usaha pertanian, salah satunya adalah tanaman perkebunan. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta di Indonesia. Hal ini disebabkan komoditi ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dalam hal meningkatkan pendapatan petani serta dapat menambah devisa bagi negara.

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan ekspor dan impor (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

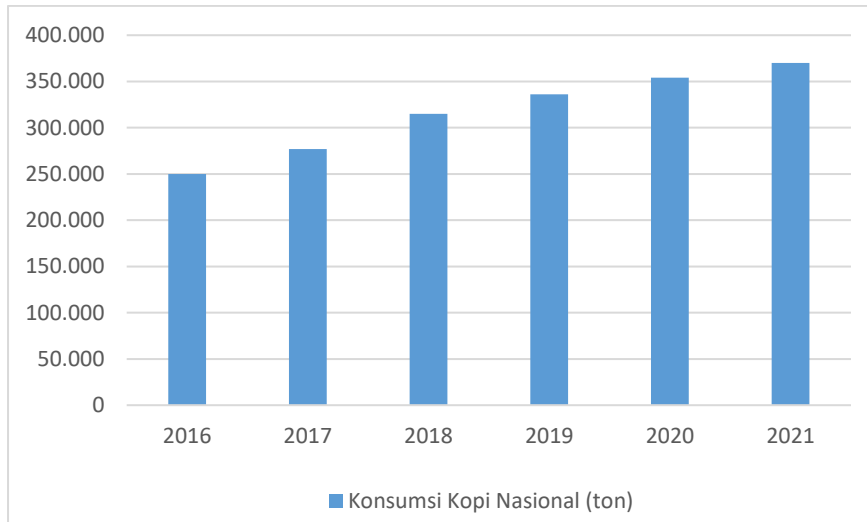
Perkebunan kopi tersebar luas di Indonesia bagian Barat dan Tengah. Perkebunan kopi sangat cocok tumbuh di iklim tropis seperti Indonesia. Kopi merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh dimana saja, kecuali di tempat dengan

suhu yang sangat dingin atau daerah gurun yang tidak cocok untuk kehidupan tanaman kopi. Kelompok kopi yang dapat memiliki nilai ekonomi dan tersedia secara komersial adalah kopi Arabika dan Robusta. Kopi Arabika dan Robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Jenis kopi Arabika ini memiliki rasa dan kandungan kafein yang lebih tinggi dibandingkan kopi Robusta sehingga harganya lebih mahal.

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopi diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survey LEPM UI 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun. Dewasa ini kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun. Dengan demikian dalam kurun waktu 20 tahun peningkatan konsumsi kopi telah mencapai 300 gram/kapita/tahun. (AEKI, 2015). Namun peningkatan konsumsi kopi yang terjadi tidak sejalan dengan perkembangan produksi kopi yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021 (Lampiran 1).

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan, 2018), konsumsi kopi nasional Indonesia pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton. Sekitar 94,5% produksi kopi di Indonesia dipasok dari pengusaha kopi perkebunan rakyat. Adapun 81,87% produksi kopi nasional merupakan jenis robusta yang berasal dari sentra kopi di Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Berikut grafik konsumsi kopi nasional pada tahun 2016 hingga prediksi pada tahun 2021.



Gambar 1. Konsumsi Kopi Nasional (ton) Tahun 2016 – 2021

Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia. Salah satu jenis kopi yang diproduksi adalah jenis kopi arabika. Pada tahun 2021 luas lahan perkebunan kopi arabika di Sumatra Barat sebesar 5.888 ha dengan jumlah produksi sebanyak 2.725 ton (Lampiran 2). Terdapat lima kabupaten yang menjadi sentra produksi kopi arabika terbesar diantaranya Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Sijunjung.

Dari kelima sentra produksi tersebut, Kabupaten Solok adalah penghasil kopi arabika yang terbesar dengan produksi sebesar 956 ton, lalu diikuti Kabupaten Solok Selatan sebesar 762 ton, Kabupaten Agam 433 ton, Kabupaten Pasaman 302 ton, dan Kabupaten Sijunjung sebesar 101 ton (Lampiran 3). Dalam pengelolaan perkebunan kopi, masyarakat banyak membentuk kelomok-kelompok tani yang kemudian bergabung dalam sebuah koperasi. Salah satu koperasi yang bertujuan untuk pengelolaa perkebunan masyarakat adalah Koperasi Solok Radjo.

Koperasi Solok Radjo adalah koperasi komunitas petani kopi yang ada di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Koperasi ini didirikan pada tahun 2012. Koperasi Solok Radjo adalah wadah bagi para petani untuk dapat bekerja sama agar pertanian di Kabupaten Solok dapat dikelola baik melalui aspek budidaya dan pemasaran, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui perkebunan kopi.

B. Perumusan Masalah

Kabupaten Solok termasuk ke dalam salah satu wilayah sentra produksi kopi di Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai potensi dalam produksi kopi yang cukup baik dengan didukung kondisi cuaca dan ketinggian tempat yang cocok untuk budidaya kopi arabika. Hal ini dapat dilihat dimana selama lima tahun terakhir Kabupaten Solok menghasilkan ribuan ton produksi kopi arabika dari tahun 2017-2021 (Lampiran 4).

Kabupaten Solok sendiri terdiri dari empat belas Kecamatan. Keempat belas Kecamatan itu diantaranya Kecamatan Bukit Sundi, Kecamatan Danau Kembar, Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kecamatan Junjung Sirih, Kecamatan Kubung, Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan X Koto Di Atas, Kecamatan X Koto Singkarak, dan Kecamatan Tigo Lurah Bajanjang.

Di Kecamatan Lembah Gumanti, Nagari Aie Dingin terdapat usaha perkebunan kopi rakyat dimana para petani di Nagari Aie Dingin tersebut merupakan petani binaan dari Koperasi Solok Radjo. Koperasi Solok Radjo adalah koperasi produksi serba usaha khusus untuk komoditi kopi arabika dimana koperasi tersebut menjadi rumah bagi petani untuk menjual hasil panen kopinya dan menjadi penyalur sarana produksi seperti bibit dan pupuk organik.

Koperasi Solok Radjo melakukan kegiatan yang terdiri dari pembibitan kopi, pendampingan budidaya kopi, pengolahan kopi *cherry* menjadi *green bean*, dan pemasaran kopi yang telah diolah *green bean*. Semua itu merupakan kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo. Tujuan pendirian Koperasi Solok Radjo adalah untuk memperbaiki kualitas *cherry* karena teknis budidaya yang diterapkan oleh petani kopi mempengaruhi kualitas *green bean* yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di lapangan, terdapat permasalahan yang terjadi pada aspek produksi yang dilakukan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh Koperasi Solok Radjo. Petani kopi yang menjadi binaan dari Koperasi Solok Radjo hanya mampu memproduksi antara 20 sampai 57 ton per tahun (Lampiran 5), akan tetapi produksi kopi yang dibutuhkan

oleh Koperasi Solok Radjo yaitu minimal 192 ton per tahun. Sehingga menyebabkan Koperasi Solok Radjo melakukan pembelian kopi dari luar petani binaan untuk memenuhi kebutuhan produksi kopi tersebut agar mampu memenuhi permintaan kopi dari konsumen. Permasalahan ini tentu perlu dirumuskan strategi pengembangan usahatani untuk meningkatkan produksi kopi arabika petani binaan Koperasi Solok Radjo agar tidak lagi melakukan pembelian kopi dari luar petani binaan dan lebih memberdayakan petani lokal dalam mengoptimalkan produksi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat survey pendahuluan tersebut oleh peneliti pada Koperasi Solok Radjo, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimana perumusan strategi untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti, dan memahami secara langsung permasalahan tersebut secara akademis. Penulis memfokuskan masalah dalam penelitian dengan judul **Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Binaan Koperasi Solok Radjo Di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Merumuskan strategi untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang meliputi:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan informasi tentang strategi pengembangan usahatani kopi arabika yang berguna dalam meningkatkan produksi dan berdaya saing sehingga berpengaruh kepada peningkatan pendapatan.
2. Bagi Koperasi Solok Radjo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani kopi arabika di Nagari Aie Dingin.
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Aie Dingin, serta sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

